

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Secara *terminologi* pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Menurut Aristoteles pengetahuan bisa didapat berdasarkan pengamatan dan pengalaman. Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

2.1.2 Jenis – Jenis Pengetahuan

Menurut Plato jenis pengetahuan itu dibagi menurut tingkatan-tingkatan pengetahuan sesuai dengan karakteristik objeknya. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Eikasia (Khayalan)

Pengetahuan yang objeknya berupa bayangan atau gambaran. Pengetahuan ini isinya adalah hal-hal yang berhubungan dengan kesenangan atau kesukaan serta kenikmatan manusia. Pengetahuan dalam tingkatan ini misalnya seseorang yang mengkhayal bahwa dirinya pada saat tertentu mempunyai rumah yang mewah, besar dan indah, serta dilengkapi dengan kendaraan dan lain-lain sehingga khayalannya itu terbawa mimpi. Di dalam mimpinya, ia betul-betul merasa mempunyai dan menempati rumah itu. Apabila seseorang dalam keadaan sadar dan menganggap bahwa khayal dan mimpinya betul-betul berupa fakta yang ada dalam dunia kenyataan

b. Pengetahuan Pistis (Substansial)

Pengetahuan mengenai hal-hal yang tampak dalam dunia kenyataan atau hal-hal yang dapat diindrai langsung. Objek pengetahuan pistis biasanya disebut *zooya* karena isi pengetahuan semacam ini mendekati suatu keyakinan (kepastian yang bersifat sangat pribadi atau kepastian subjektif) dan pengetahuan ini mengandung nilai kebenaran apabila mempunyai syarat-syarat yang cukup bagi suatu tindakan mengetahui, misalnya mempunyai pendengaran yang baik, penglihatan yang normal, serta indra yang normal.

c. Pengetahuan Dianoya (matematik)

Pengetahuan ini ialah tingkatan yang ada didalamnya sesuatu tidak hanya terletak pada bagaimana cara berfikirnya. Contoh yang dituturkan oleh plato tentang pengetahuan ini ialah para ahli matematika atau geometri, dimana objeknya adalah matematik yakni sesuatu yang harus diselidiki dengan akal budi dengan melalui gambar-gambar, diagram kemudian ditarik hipotesis. Hipotesis ini diolah terus hingga sampai pada kepastian. Dengan demikian dapat dituturkan bahwa bentuk pengetahuan tingkat dianoya ini adalah pengetahuan yang banyak berhubungan dengan masalah matematik atau kuantitas entah luas, isi, jumlah, berat yang semata-mata merupakan kesimpulan dari hipotesis yang diolah oleh akal pikir karenanya pengetahuan ini disebut pengetahuan piker.

d. Pengetahuan Noesis (filsafat)

Plato menerangkan tentang pengetahuan ini adalah hampir sama dengan pengetahuan pikir, tetapi tidak lagi menggunakan pertolongan gambar, diagram melainkan dengan pikiran yang sungguh-sungguh abstrak. Tujuannya adalah untuk mencapai prinsip-prinsip utama yang isinya hal-hal yang berupa kebaikan, kebenaran, dan keadilan.

Jenis-jenis pengetahuan menurut Burhanuddin salam pengetahuan yang dimiliki manusia itu ada empat yaitu:

a. Pengetahuan Biasa

Adalah pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik.

b. Pengetahuan Ilmu

Adalah ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam. Ilmu dapat merupakan suatu metode berpikir secara objektif (*objective thinking*), tujuannya untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia factual. Pengetahuan yang diperoleh dengan ilmu, diperolehnya melalui observasi, eksperimen, klasifikasi. Analisis ilmu itu objektif dan menyampingkan unsur pribadi, pemikiran logika diutamakan, netral, dalam arti tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang bersifat kedirian (subjektif), karena dimulai dengan fakta.

c. Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan manusia itu ada tiga yaitu pengetahuan sains, pengetahuan filsafat dan pengetahuan mistik. Pengetahuan filsafat ialah pengetahuan yang berdasarkan logika. Pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu. Kalau ilmu hanya pada satu bidang pengetahuan yang sempit, filsafat membahas hal yang lebih luas dan mendalam. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis, sehingga ilmu yang tadinya kaku dan cenderung tertutup menjadi longgar kembali.

d. Pengetahuan Agama

Adalah pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok, yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertical dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

2.1.3 Hakikat Dan Sumber Pengetahuan

a. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan pada dasarnya adalah keadaan mental (*mental state*). Mengetahui sesuatu adalah menyusun pendapat tentang suatu objek, dengan kata lain menyusun gambaran tentang fakta yang ada di luar akal. Ada dua teori untuk mengetahui hakikat pengetahuan, yaitu:

1) Realisme

Teori ini mempunyai pandangan realistik terhadap alam. Pengetahuan menurut realisme adalah gambaran yang sebenarnya dari apa yang ada di alam nyata (dari fakta atau hakikat). Pengetahuan atau gambaran yang ada dalam akal adalah dari yang asli yang ada diluar akal. Hal ini tidak ubahnya seperti gambaran yang terdapat dalam sebuah foto. Dengan demikian, realisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah benar dan tepat bila sesuai dengan kenyataan.

2) Idealisme

Ajaran idealisme menegaskan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan yang benar-benar sesuai dengan kenyataan adalah mustahil. Pengetahuan adalah proses psikologis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pengetahuan bagi seorang idealis hanya merupakan gambaran subjektif bukan gambaran objektif tentang realitas. Subjektif dipandang sebagai suatu yang mengetahui, yaitu dari orang yang membuat gambaran tersebut. Karena itu, pengetahuan menurut teori ini tidak menggambarkan hakikat kebenaran. Yang diberikan hanyalah gambaran menurut pendapat atau penglihatan orang yang mengetahui.

b. Sumber Pengetahuan

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang sumber pengetahuan antara lain:

1) Empirisme

Empirisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa pengetahuan bersumber dari pengalaman, sehingga pengenalan indrawi merupakan pengenalan yang paling jelas dan sempurna.

Tokoh utama dalam aliran empirisme ini adalah Francis Bacon (1561-1626 M), berpendapat bahwa pengetahuan yang sebenarnya adalah pengetahuan yang diterima orang melalui persentuhan indrawi dengan dunia fakta. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sejati.

2) Rasionalisme

Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan diukur dengan akal. Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan merangkap objek.

Para penganut rasionalisme yakin bahwa kebenaran dan kesesatan terletak dalam ide dan bukannya di dalam diri barang sesuatu. Jika kebenaran mengandung makna mempunyai ide yang sesuai dengan yang menunjuk kepada kenyataan, kebenaran hanya dapat ada di dalam pikiran kita dan hanya dapat diperoleh dengan akal budi

saja.

3) Intuisi

Menurut Henry Bergson intuisi adalah hasil dari revolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan insting, tetapi berbeda dengan kesadaran dan kebebasannya. Pengembangan kemampuan ini (intuisi) memerlukan suatu usaha. Ia juga mengatakan bahwa intuisi adalah suatu pengetahuan yang langsung, yang mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi.

Intuisi bersifat personal dan tidak bisa diramalkan. Sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan secara intuisi tidak dapat diandalkan. Pengetahuan intuisi dipergunakan sebagai hipotesa bagi analisis selanjutnya dalam menentukan benar tidaknya pernyataan yang dikemukakan. Kegiatan intuisi dan analisis bisa bekerja saling membantu dalam menemukan kebenaran. Bagi Nietzsche intuisi merupakan “inteligensi yang paling tinggi” dan bagi Maslow intuisi merupakan “pengalaman puncak” (peak experience).

c. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan

sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4). Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2. Konsep Anak

2.2.1 Pengertian anak

Anak adalah bayi yang baru lahir (usia 0 tahun) sampai dengan 14 tahun. Seorang individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Anak adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki, perempuan maupun khunsa, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis.

Berdasarkan pengertian anak tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak dalam perspektif psikologi adalah usia sebelum dewasa (sekitar dibawah 14 tahun) yang kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya baik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. secara biologis siapapun yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir diluar hubungan pernikahan, tetap disebut dengan anak. Tidak ada pembedaan secara status hukum dan konsekuensinya bagi anak yang lahir diluar pernikahan.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Sudah sejak lama, para ahli berdebat mengenai faktor mana yang paling dominan mempengaruhi perkembangan individu, bawaan atau lingkungan. Perdebatan ini dikenal dengan istilah nature and nurture.

a. Faktor bawaan (nature/nativism)

Tidak disangkal bahwa ciri-ciri fisik dan mental tertentu diturunkan dari generasi ke generasi. Ciri-ciri fisik tertentu seperti warna kulit, tinggi badan dan berbagai ciri anatomis tubuh memang banyak yang diturunkan dari generasi ke generasi.

b. Faktor lingkungan

Pengertian lingkungan di sini, tentu saja dalam arti luas, meliputi lingkungan statis dan lingkungan yang bergerak/dinamis. Keadaan alam lebih banyak bersifat statis, sedangkan lingkungan sosial bersifat dinamis. Lingkungan statis, seperti orang yang tinggal di pegunungan secara jasmaniah akan lebih kuat dan bersih paru-parunya (secara jasmaniah), sedang orang-orang yang ada di darai pada umumnya lebih tahan menggunakan akal. Demikian pula lingkungan dinamis, orang yang tinggal di daerah “hitam” akan semakin tinggi potensi menjadi jahatnya, sedang orang-orang yang berada di lingkungan “putih” sedikit banyak akan menjadi baik pula, meski ia sebelumnya mempunyai potensi jahat.

d. Konvergensi

Perkembangan adalah transaksi antara diri individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Ada hal-hal yang sulit atau tidak mungkin diubah dalam dirinya sehingga ia berupaya untuk membuat lingkungan sesuai dengan dirinya. Tetapi banyak hal dalam dirinya yang bisa berubah. Dalam hal ini ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

e. Teori Interaksionisme

Teori ini berpendapat bahwa perkembangan jiwa atau perilaku anak ditentukan oleh adanya dialektif antara dirinya dengan lingkungannya. Proses interaksi yang terjadi melalui interaksi sosial, budaya serta dari penanaman nilai-nilai lewat pendidikan akan membentuk keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi pada diri anak.

2.3. Penyakit Malaria

2.3.1. Pengertian

Malaria adalah suatu penyakit akut maupun kronik disebabkan oleh protozoa genus *Plasmodium* dengan manifestasi berupa demam, anemia dan pembesaran limpa. Sedangkan menurut ahli lain malaria merupakan suatu penyakit infeksi akut maupun kronik yang disebabkan oleh infeksi *Plasmodium* yang menyerang eritrosit dan ditandai dengan ditemukannya bentuk aseksual dalam darah, dengan gejala demam, menggigil, anemia, dan pembesaran limpa (Zohra, 2019).

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit malaria (*Plasmodium*) bentuk aseksual yang masuk ke dalam tubuh manusia yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina (WHO, 2009).

2.3.2 Epidemiologi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai respon imun yang lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki, namun kehamilan dapat meningkatkan resiko malaria. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi seseorang terinfeksi malaria.

1. Ras atau suku bangsa

Pada penduduk benua Afrika prevalensi Hemoglobin S (HbS) cukup tinggi sehingga lebih tahan terhadap infeksi *P. falciparum* karena HbS dapat menghambat perkembangbiakan *P. falciparum*.

2. Kekurangan enzim tertentu

Kekurangan terhadap enzim Glukosa 6 Phospat Dehidrogenase (G6PD) memberikan perlindungan terhadap infeksi *P. falciparum* yang berat. Defisiensi terhadap enzim ini merupakan penyakit genetic dengan manifestasi utama pada wanita.

3. Kekebalan pada malaria terjadi apabila tubuh mampu menghancurkan plasmodium yang masuk atau mampu menghalangi perkembangannya. Hanya pada daerah dimana orang-orang mempunyai gametosit dalam darahnya dapat menjadikan nyamuk anopheles terinfeksi. Anak-anak mungkin terutama penting dalam hal ini (Fitriany & Sabiq, 2018).

2.3.3 Jenis-Jenis Malaria

a. Malaria Palsiparum

disebabkan oleh *Plasmodium palciparum*. Gejala demam timbul intermiten dan dapat kontinyu. Jenis malaria ini paling sering menjadi malaria berat yang menyebabkan kematian (Buku saku penatalaksanaan kasus malaria, 2017).

b. Malaria Vivaks

Disebabkan oleh *Plasmodium vivax*. Gejala demam berulang dengan interval bebas demam 2 hari. Telah ditemukan juga kasus malaria berat yang disebabkan oleh *Plasmodium Vivax* (Buku saku penatalaksanaan kasus malaria, 2017).

c. Malaria Ovale

Disebabkan oleh *Plasmodium Ovale*. Manifestasi klinis biasanya bersifat ringan. Pola demam seperti pada malaria vivaks (Buku saku penatalaksanaan kasus malaria, 2017).

d. Malaria Malariae

Disebabkan oleh *Plasmodium malariae*. Gejala demam berulang dengan interval bebas demam 3 hari (Buku saku penatalaksanaan kasus malaria, 2017).

e. Malaria Knowlesi

Disebabkan oleh *Plasmodium knowlesi*. Gejala demam menyerupai malaria falsiparum (Buku saku penatalaksanaan kasus malaria, 2017).

2.3.4 Gejala Malaria

Gejala tergantung jenis malaria. Sifat demam akut (paroksismal) yang didahului oleh stadium dingin (menggigil) dikuti demam tinggi kemudian berkeringat banyak. Gejala klasik ini biasanya ditemukan pada penderita non imun (berasal dari daerah non endemis).

Selain gejala klasik di atas, dapat ditemukan gejala lain seperti nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal, dan nyeri otot. Gejala tersebut biasanya terdapat pada orang-orang yang tinggal di daerah endemis (imun) (buku saku malaria, 2017).

Gejala penyakit malaria dipengaruhi oleh daya tahan tubuh penderita serta jenis dan jmlah plasmodium malaria yang menginfeksi. Biasanya penderita malaria menunjukkan satu atau lebih gejala-gejala sebagai berikut: demam, dingin, berkeringat, sakit kepala, muntah, badan nyeri, dan rasa tidak enak badan. Dari daerah yang jarang ditemukan penyakit malaria, gejala-gejala ini sering dikaitkan dengan penyakit influenza, dingin, atau infeksi/ peradangan umum yang lain, terutama jika tidak mencurigai infeksi malaria. Sebaliknya, penduduk yang berasal dari daerah endemis malaria, sering mengenal gejala-gejala malaria tanpa mengkonfirmasi diagnose. Gejala yang terlihat secara fisik meliputi suhu tinggi, berkeringat, badan lemah, dan limpa membesar.

Penderita malaria dengan *P. falciparum*, memperlihatkan tabahan gejala berupa penyakit kuning lembut, pembengkakan hati, dan frekuensi nafas yang meningkat. Penderita *P. falciparum* lebih berat dan lebih akut daripada yang terinfeksi dengan jenis plasmodium lain. Gejala yang disebabkan oleh *P. malariae* dan *P. ovale* merupakan gejala yang paling ringan. Gambaran khas penyakit ini adalah demam periodik, pembesaran limpa dan anemia. Diagnosa malaria 10 ditentukan oleh keberadaan plasmodium pada slide darah yang diperiksa di bawah mikroskop.

2.3.5 Bahaya Malaria

- a) Jika tidak ditangani segera dapat menjadi malaria berat yang menyebabkan kematian.
- b) Malaria dapat menyebabkan anemia yang mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia.
- c) Malaria pada wanita hamil jika tidak diobati dapat menyebabkan keguguran, lahir kurang bulan (prematuur) dan berat badan lebih rendah (BBLR) serta lahir mati.

2.3.6. Pencegahan Malaria

Upaya pencegahan malaria adalah dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko malaria, mencegah gigitan nyamuk, pengendalian vektor nyamuk dan kemoprofilaksi. Pencegahan gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan menggunakan kelambu berinsektisida, repelen, kawat kasa nyamuk (Buku Saku Malaria, 2017).

Kegiatan penyehatan lingkungan sangat perlu dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan keberadaan tempat perindukan dan tempat peristirahatan nyamuk Anopheles. Kegiatan yang di lakukan diantaranya seperti membersihkan area kandang ternak, membersihkan semak-semak yang digunakan sebagai tempat peristirahatan nyamuk Anopheles dan kegiatan pembersihan saluran air atau parit maupun jalan (Restu Alami, 2016).

Menghindari atau mengurangi gigitan nyamuk malaria, yaitu dengan cara tidur didalam kelambu, menghindari kegiatan diluar rumah pada malam hari, mengolesi badan dengan anti gigitan nyamuk (repellent atau obat nyamuk bakar), memasang kasa pada ventilasi dan mendekatkan kandang ternak besar dari rumah dengan jarak 200 meter. melipat kain-kain yang bergantung dan mengusahakan rumah tidak gelap serta mengalirkan/menimbun genangan air disekitar rumah (Sutarto, 2017).

2.3.7 Pengobatan Malaria

1. Pengobatan malaria tanpa komplikasi

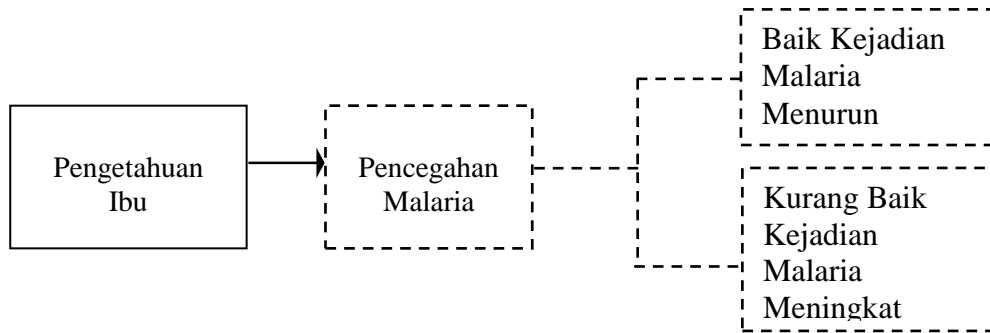
Pengobatan malaria yang dianjurkan saat ini dengan pemberian ACT. Pemberian kombinasi ini untuk meningkatkan efektifitas dan mencegah resistensi. Malaria tanpa komplikasi diobati dengan pemberian ACT secara oral. Malaria berat diobati dengan injeksi Artesunat dilanjutkan dengan ACT oral. Disamping itu diberikan primakuin sebagai gametosidal dan hipnozoidal (Buku Saku Malaria, 2017).

2. Pengobatan malaria pada ibu hamil

Pada prinsipnya pengobatan malaria pada ibu hamil sama dengan pengobatan pada orang dewasa lainnya. Pada ibu hamil tidak diberikan primakuin (Buku Saku Malaria,2017).

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan

Diteliti :

Tidak Dieliti :

Garis Penghubung :

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit malaria pada anak	Segala sesuatu yang di ketahui ibu tentang penyakit malaria pada anak	Ibu mampu menjelaskan tentang: a) Pengertian malaria b) Epidemiologi Malaria c) Jenis-Jenis Malaria d) Gejala Malaria e) Bahaya Malaria f) Pencegahan Malaria g) Pengobatan Malaria	Kuisisioner	Ordinal	Di katakan Baik bila menjawab pertanyaan benar 80-100% Di katakan cukup bila menjawab pertanyaan benar (50-80%) Di katakan kurang bila menjawab pertanyaan benar (<50%) (Arikunto 2015)